

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui tahapan ilmiah, maka dari skripsi ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Setiap tanggal 19 *Jumadil Akhir*, diadakan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin Mantingan. Tradisi ini dilakukan dalam rangka peringatan Hari Jadi Jepara dan sangat erat kaitannya dengan kehadiran makam dan masjid Mantingan. Selain itu, dalam rangkaian kegiatan *Khol* Sultan Hadlirin dan ganti luwur Makam Ratu Kalinyamat, kegiatan buka luwur Sultan Hadlirin Mantingan juga dilaksanakan dan dihadiri oleh tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah Jepara. Tradisi ini menjadi kebanggaan masyarakat Jepara. Acara prosesi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara meliputi Khataman Al Qur'an, ziarah bersama, prosesi Kirab, pengajian, santunan yatama, dan penggantian luwur makam.. Tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan rangkaian yang sudah tertata dengan baik. *Stake holder* yang terlibat mulai dari Pemerintah daerah, Pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat menjaga soliditas agar tradisi luhur ini tetap lestari.
2. Nilai sosial dari tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan merupakan segala sesuatu memiliki penanda yang khas bagi masyarakat. Tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memiliki nilai-nilai pendidikan sosial yang tinggi, seperti nilai *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmony* (keseerasian hidup). Tradisi ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai luhur tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.. Dengan memperhatikan indikator itu, kita bisa membedakan suatu dengan yang lainnya. Tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara terdapat nilai-nilai pendidikan sosial yang bisa sebagai simbol nilai-nilai luhur dan nilai sosial kemasyarakatan yang tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan pengembangan pendidikan sosial serta pelestarian tradisi buka luwur Makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, sehingga terdapat sebagai saran yang bisa dibuat pertimbangan serta masukan, yakni:

1. Pemerintah

Diharapkan kepada semua pihak, khususnya Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Jepara atau pemerintah desa setempat (Mantingan Tahunan Jepara), untuk mempertahankan dan merawat warisan budaya dan tradisi makam Sultan Hadlirin dengan cara melakukan ziarah kubur dan melestarikan budaya buka luwur. Selain itu, pengurus atau pengelola makam Sultan Hadlirin harus memastikan bahwa nilai-nilai agama dan sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara selalu dijaga dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat Islam dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

2. Masyarakat

Perlunya dukungan dari masyarakat umum (pengunjung atau peziarah) dan masyarakat sekitar makam untuk berpartisipasi guna mewujudkan upaya pemberdayaan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan sosial masyarakat.

3. Peneliti

Peneliti sadar kalau kajian dalam skripsi ini terbatas serta masih kurang. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi wawasan keilmuan atau penjelasan sedikit sumbangsih tentang tradisi buka luwur dan semoga peneliti-peneliti lain bisa menyempurnakan penelitian perihal nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.